

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di sini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif atau pendekatan di mana menurut (Prof. Dr. Sugiyano), metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya yang belum lama, dan disebut sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan pada filosofi postpositivisme. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan memproses data deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video, dan lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman ini tidak ditentukan sebelumnya, melainkan diperoleh setelah menganalisis realitas sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis ini, kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk pemahaman umum yang abstrak mengenai realitas. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk menemukan fakta dan realitas unik yang benar-benar terjadi dalam komunitas sosial yang berkaitan dengan topik yang diangkat oleh peneliti, serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting terutama di penelitian kualitatif, karena peneliti adalah kunci utama dalam mengungkap makna sekaligus berfungsi sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan masyarakat yang sedang diteliti guna mencapai tingkat keterbukaan di antara kedua belah pihak. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pada saat di lapangan bertindak. Sebagai alat dan pengumpul data. Manusia berfungsi

sebagai instrumen utama dalam penelitian karena segala sesuatu tidak memiliki bentuk yang pasti, hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan dengan jaminan dan jelas. Dalam situasi yang tidak pasti dan kabur seperti ini, tidak ada pilihan lain selain peneliti sendiri yang menjadi satu-satunya alat yang dapat mencapainya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama sambil menggunakan instrumen tambahan yang lain, yaitu panduan wawancara, panduan observasi, dan juga menggunakan alat-alat seperti alat tulis, perangkat perekam, dan kamera. Peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan pada akhirnya membuat kesimpulan mengenai temuan mereka. Peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan serta berperan dari awal hingga akhir penelitian, seperti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu desa Telatan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, peneliti memulai penelitian pada objek ini dimulai pada tanggal 8 april 2024 tepatnya di rumah ketua adat desa setempat dimana tempat yang menjadi titik acuan penulis dalam mencari sumber data.

D. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada serta relevan dengan permasalahan yang diteliti olehnya. Dalam penelitian ini, terdapat data primer dan data pendukung (sekunder

1. Data Primer

Data Primer Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Mereka yang terlibat langsung sebagai sumber data primer di sini adalah, pemimpin tradisional, kepala desa, tokoh agama, dan pemimpin masyarakat, serta masyarakat desa setempat yaitu desa Telatan.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. sumber data skunder ini diperoleh melalui sumber data tidak langsung, data yang tidak langsung disini adalah melalui berbagai penelusuran literatur atau refetrensi dari berbagai dokumen-dokumen berupa referensi dan kebutuhan lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Guna untuk menemukan dan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti atau penulis, maka penulis disini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah cara terencana untuk melihat dan mencatat fenomena yang sedang diteliti. Dari teknik-teknik yang sudah disebutkan, wawancara menjadi langkah utama dalam pengumpulan informasi, sedangkan lainnya berfungsi sebagai tambahan untuk mendukung data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, para ahli berpendapat bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara melalui rekaman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik rekaman untuk mencatat semua hal yang berhubungan dengan isu yang sedang diteliti; salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari lapangan adalah dengan observasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat peristiwa yang menarik dengan cara yang sistematis. Data ini telah diperbaiki dengan menggunakan metode ilmiah yang mengandalkan logika induktif. Tipe observasi yang digunakan adalah observasi pasif, yaitu pengumpulan dan analisis data dengan cara mengunjungi tempat penelitian di. Desa Telatan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk dialog verbal yang dilakukan oleh dua atau lebih orang dengan arah yang satu, fokus pada topik yang berhubungan dengan isu yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara yang terarah dan bebas, di mana sejumlah

pertanyaan telah disusun sebelumnya. Wawancara berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara akademisi dan individu yang berbagi informasi, dengan cara baik langsung maupun melalui pertukaran pertanyaan. Penulis mengajukan sejumlah pertanyaan yang relevan kepada pihak-pihak terkait, termasuk pemimpin agama, tokoh tradisional, pemimpin komunitas, serta akademisi. Namun, jenis wawancara yang lebih sering digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, di mana data diperoleh tanpa mengikuti serangkaian pertanyaan atau jadwal wawancara yang telah ditetapkan. Agenda dalam percakapan ini hanya mencakup poin-poin yang mencerminkan jenis pertanyaan yang akan dikemukakan selama wawancara (Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 66). Dengan pendekatan ini, penulis berusaha untuk mengeksplorasi makna sosial dari ritual sedekah bagi penyaji dusun, yang memiliki peran penting dalam masyarakat setempat. Pendekatan ini juga digunakan untuk mengumpulkan data dari informan guna memastikan kebenaran informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara menggunakan foto-foto yang berkaitan dan berfungsi sebagai sumber data. Pengumpulan informasi melalui dokumentasi meliputi kegiatan membaca serta menganalisis bahan-bahan yang ada dalam buku dan dokumen yang dianggap berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang diperoleh selanjutnya akan diajarkan, dievaluasi, dirangkum, dan dikategorikan agar bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam tugas mereka. Ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar lainnya yang dibuat oleh individu yang tidak memiliki hubungan langsung dengan topik penelitian tersebut. (Bandung: Alfabeta, 2019, h 66).

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah pengolahan data sesuai dengan jenis dan kebutuhan tujuan penelitian. Data kualitatif yang berasal dari wawancara diproses secara kualitatif. Langkah-langkah yang diambil

selama proses pengolahan data meliputi pengelompokan data berdasarkan jenisnya dan mencari hubungan antar data. Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir dalam penelitian ini adalah analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan diproses. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang telah dikumpulkan akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata, dipisahkan menurut pola pemikiran induktif, yaitu melihat fakta dan kejadian secara spesifik dan kemudian digeneralisasi menjadi hal yang umum. Analisis data dengan pendekatan kualitatif dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dalam analisis data secara keseluruhan.

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data agar informasi dapat disajikan dengan lebih jelas dan mudah dimengerti mencakup: pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam konteks ini, analisis data kualitatif adalah proses yang bersifat terus menerus, berulang, dan sistematis, di mana pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan memberikan gambaran kesuksesan secara bertahap sebagai satu rangkaian kegiatan analisis yang saling terhubung. Setelah semua informasi dikumpulkan, penulis akan menginput data ke dalam basis data dengan mengikuti pedoman dan organisasi yang ditetapkan di bawah ini..

1. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai sebagai proses pemilihan, pemisahan, penekanan pada penyederhanaan, pengambilan inti, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian dituangkan menjadi deskripsi atau laporan yang lengkap dan mendetail. Tujuan utama pengumpulan data yang tidak diperlukan adalah untuk mengurangi informasi yang tidak relevan. Pengurangan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai beragam kumpulan data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian informasi ini berperan penting dalam menjelaskan keadaan

yang ada dan tindakan yang harus diambil. Kegiatan penyajian informasi, selain menjadi bagian dari analisis, juga berfungsi untuk mengurangi jumlah data. Dalam jenis penelitian kuantitatif, menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih singkat itu mungkin. Dengan menyampaikan informasi, kita dapat lebih mudah memahami kejadian yang telah terjadi dan merancang langkah-langkah di masa depan berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan mengatur informasi secara jelas, kita bisa lebih mudah menarik kesimpulan tentang hubungan antara berbagai elemen di dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Saat penelitian dikerjakan untuk memenuhi suatu tema tertentu dengan harapan mencapai kesepakatan antar subjek, atau persetujuan bersama, supaya keandalannya lebih tinggi. Di tahap ini, para peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis, dan menemukan arti dari data yang telah mereka kumpulkan, dan akhirnya setelah semua data terkumpul, sebuah kesimpulan dapat diambil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif mencakup tes, kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, perlu dilaksanakan uji validitas data. Uji validitas data yang bisa dilakukan antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah pengujian untuk menilai kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif (Prastowo, 2012:266). Moleong (2016:324) menjelaskan bahwa uji kredibilitas memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama adalah memastikan bahwa temuan kita dapat dicapai, dan fungsi kedua adalah untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan kita melalui bukti dari berbagai realitas yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk

uji kredibilitas.

2. Uji Transferabilitas

Sugiyono (2015: 376) mengungkapkan bahwa metode untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai uji transferabilitas. Metode ini dapat mengindikasikan seberapa akurat atau relevan hasil penelitian untuk populasi yang menjadi sumber sampel. Selain itu, dijelaskan bahwa transferabilitas berhubungan dengan masalah empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dalam penerapan uji transferabilitas untuk penelitian ini, peneliti akan menyediakan deskripsi yang menyeluruh, jelas, dan terstruktur mengenai hasil penelitian. Tujuan dari deskripsi yang menyeluruh, jelas, dan terstruktur adalah agar penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain dan agar hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada populasi asal dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Prastowo (2012: 274) menyatakan bahwa uji ketergantungan sering kali disebut sebagai reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Sugiyono (2015: 377) juga menjelaskan bahwa uji ketergantungan dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan audit dengan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Di sini, peneliti akan berdiskusi dengan pembimbing untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penyajian hasil penelitian dan proses yang dijalani selama penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa konfirmabilitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa objektif suatu penelitian kualitatif. Suatu penelitian dapat dianggap objektif apabila disetujui oleh banyak orang. Prastowo (2012: 275) menyatakan bahwa konfirmabilitas berhubungan dengan penilaian hasil penelitian yang terhubung dengan proses yang telah

dilakukan.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang melibatkan berbagai pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Konsep utamanya adalah agar fenomena yang sedang diteliti dapat dipahami dengan lebih baik, sehingga tingkat kebenaran yang didapat akan lebih tinggi jika dilihat dari berbagai perspektif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Memasuki tahap ini, para peneliti harus memahami betul berbagai metode dan teknik penelitian yang disusun dalam rencana penelitian

b. Memilih Lapangan Penelitian

Memilih Bidang Penelitian Pemilihan bidang penelitian oleh peneliti akan dipandu oleh teori yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja. Hipotesis kerja ini akan ditetapkan secara permanen setelah diverifikasi dengan data yang muncul ketika peneliti telah memasuki lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Mengelola Izin Hal pertama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa yang memiliki wewenang untuk memberikan izin melakukan penelitian. Wewenang untuk memberikan izin penelitian dipegang oleh kepala pemerintah daerah di mana penelitian dilaksanakan, seperti gubernur, bupati, camat hingga ketua RW/RT, yang memiliki otoritas formal. Selain itu, ada juga saluran informal yang harus diperhatikan, dan peneliti tidak boleh mengabaikannya untuk mendapatkan izin, yaitu mereka yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat, seperti pemimpin adat..

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Deskripsi dari

tahap kerja lapangan adalah

a. Pembatasan Dan Latar Penelitian

Batasan dan Latar Belakang Penelitian seorang peneliti perlu mengetahui latar belakang penelitian agar bisa melangkah ke fase kerja di lapangan. Selain itu, penting bagi peneliti untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental, serta secara etis sebelum memasuki tahap ini. Dalam menyiapkan latar belakang, peneliti harus memahami perbedaan antara latar belakang terbuka dan tertutup, serta menyadari apakah mereka dikenal atau tidak sebagai individu. Moleong, (2014: 137).

b. Penampilan

Penampilan Saat memahami konteks penelitian dan bersiap-siap, penting bagi peneliti untuk memperhatikan cara mereka tampil saat berada di lapangan. Mereka harus beradaptasi dengan kebiasaan, tradisi, prosedur, dan budaya yang ada di latar belakang penelitian. Penampilan fisik peneliti juga harus diperhatikan. Ketika melakukan penelitian, peneliti tidak seharusnya mengenakan pakaian yang mencolok; lebih baik jika mereka berpakaian serupa dengan subjek yang diteliti. Dengan cara ini, peneliti akan terlihat setara dengan subjek penelitian, yang membantu dalam membangun relasi serta proses pengumpulan data, sesuai dengan Moleong, (2014: 137-138).

c. Pengenalan Hubungan Peneliti Di Lapangan

Pengenalan Hubungan Peneliti di lapangan Ketika peneliti telah berada di lapangan dalam waktu yang lama, biasanya subjek penelitian ingin lebih mengenal peneliti yang ada di sekitar mereka. Saat-saat ini sangat penting bagi peneliti untuk saling bertukar informasi dengan subjek penelitian mengenai kepribadian mereka.

d. Jumlah Waktu Studi

Jumlah Waktu Penelitian Peneliti harus memperhatikan waktu saat melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, ada kemungkinan mereka akan terlalu terjebak dan terlibat dalam kehidupan

subjek penelitian, sehingga waktu yang telah direncanakan menjadi tidak teratur. Peneliti perlu ingat bahwa masih ada banyak tugas lainnya, seperti mengatur, mengorganisasi, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

